

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Anak Autis oleh Tutor di Sekolah Kak Seto Pekanbaru

Ananda Yulia Putri¹, Daeng Ayub², Muryanti³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: Ananda.yulia4190@student.unri.ac.id, daengayublecturer.unri.ac.id,
muryanti@lecturer.unri.ac.id

Abstract: *This study explores the implementation of character education in developing discipline among autistic children at Sekolah Kak Seto Pekanbaru. The primary focus is on the role of tutors in applying character values through approaches tailored to each child's individual condition. The research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, consisting of two key participants: a tutor and a shadow teacher who directly assist autistic students. The results indicate that character education is implemented through habitual strategies such as arriving on time, obeying school rules, completing assignments on schedule, and using appropriate language. Tutors adopt methods such as modeling, routine-building, positive reinforcement, and individualized strategies. Although challenges such as communication barriers and varying student abilities were encountered, character education proved effective in fostering discipline when applied consistently and with empathy.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan anak autis di Sekolah Kak Seto Pekanbaru. Fokus utama terletak pada peran tutor dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak.. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 2 informan inti yaitu tutor dan *shadow teacher* yang secara langsung membimbing anak autis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui strategi pembiasaan seperti datang tepat waktu, patuh terhadap tata tertib, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tutor menggunakan pendekatan keteladanan, rutinitas, penguatan positif, serta penyesuaian individual. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan komunikasi dan perbedaan kemampuan siswa, pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan apabila dilakukan secara konsisten dan empatik.

Article History

Received: 11-06-25

Reviewed: 15-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

Character Education, Discipline, Autism, Inclusive School

Sejarah Artikel

Diterima: 11-06-25

Direview: 15-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Pendidikan Karakter, Disiplin, Autisme, Sekolah Inklusi

How to Cite: Putri, A. Y., Ayub, D., & Muryanti. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Anak Autis oleh Tutor di Sekolah Kak Seto Pekanbaru. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 513–519. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16303>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter individu sejak usia dini. Selain membangun kecerdasan intelektual, pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang baik. Pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan yang semakin ditekankan dalam dunia pendidikan, mengingat pentingnya pembentukan sikap dan kepribadian yang positif untuk membangun masyarakat yang berkualitas.

Dalam konteks pendidikan, disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Disiplin tidak hanya berarti kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengembangan tanggung jawab, kemandirian serta kemampuan mengelola diri dalam berbagai situasi. Bagi anak-anak pada umumnya, penerapan disiplin dapat dilakukan melalui berbagai metode. Namun bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan spektrum autisme, penerapan pendidikan karakter dalam membentuk disiplin memerlukan pendekatan yang lebih spesifik agar mereka dapat mengembangkan kedisiplinan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sesuai dengan pendapat Marietta (2021:52) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan kebiasaan (habituation) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor).

Anak autisme memiliki karakteristik unik, seperti keterbatasan dalam komunikasi, interaksi sosial, serta pola perilaku yang repetitif. Tantangan ini sering kali membuat mereka kesulitan memahami konsep disiplin seperti anak-anak pada umumnya. Menurut Dheasbel et al (2017:333) menyebutkan Autisme atau biasa disebut ASD (Autistic Spectrum Disorder) merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang kompleks dan beragam (spectrum). Gangguan ASD diartikan sebagai suatu kondisi dimana anak memiliki gangguan perkembangan yang kompleks melibatkan keterlambatan serta masalah dalam interaksi sosial, bahasa, dan berbagai kemampuan emosional, kognitif, motorik, dan sensorik.

Dalam hal ini tutor memiliki peran penting dalam menididik dan membimbing anak autisme dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan. Tutor bukan hanya sekedar pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, serta role model dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak autisme. Dengan strategi yang tepat, pendidikan karakter dapat membantu anak autisme lebih memahami batasan, membangun rutinitas, serta menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan kemandirian mereka sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih terstruktur dan terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah Kak Seto, Pekanbaru ditemukan fenomena atau gejala terkait dengan karakter disiplin anak autisme seperti ketepatan waktu warga belajar dalam berangkat dan pulang sekolah, beberapa dari warga belajar terkhususnya anak autisme yang diantar dan dijemput oleh orang tuanya tetapi mereka tidak tiba disekolah tepat pada waktu. Keterlambatan ini juga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Kemudian anak autisme sulit fokus pada saat pembelajaran berlangsung, anak autisme mudah teralihkan perhatiannya dengan hal-hal disekitarnya, yang membuat mereka kesulitan untuk fokus pada tugas yang diberikan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas. Sehingga dalam penelitian ini dikaji bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam mendisiplinkan anak autisme di Sekolah Kak Seto Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah naturalistik. Naturalistik berarti penekanan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia yang berdasarkan fakta dan kondisi nyata di lapangan. Menurut Creswell (2014) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan

perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah tutor yang mendampingi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Kak Seto Pekanbaru. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dengan anak autis.

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah dua orang tutor yang telah memiliki pengalaman membimbing anak autis dengan atau dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (Muryanti & Wulandari, 2017; Muryanti et al., 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Creswell (2014), yang mencakup enam langkah utama yaitu, mengorganisasi dan menyiapkan data, membaca seluruh data secara menyeluruh, melakukan proses pengkodean, mengembangkan tema atau deskripsi, menyajikan tema-tema tersebut dan menafsirkan makna data. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi yang berlangsung pada objek penelitian, yaitu tentang implementasi pendidikan karakter dalam mendisiplinkan anak autis oleh tutor di Sekolah Kak Seto, Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum, implementasi pendidikan karakter dalam mendisiplinkan anak autis di sekolah seperti yang dilakukan oleh tutor di Sekolah Kak Seto Pekanbaru perlu mengedepankan pendekatan individual, pembiasaan nilai positif dan religius, terapi rutin, serta pengembangan kemandirian melalui aktivitas sehari-hari. Guru atau tutor harus profesional dan terus belajar agar mampu memahami kebutuhan khusus anak autis dan mengatasi kendala yang muncul dengan dukungan penuh dari keluarga dan sekolah. Tutor di Sekolah Kak Seto Pekanbaru berperan penting dalam mendisiplinkan anak autis dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter secara konsisten melalui: (Pendekatan personal dan sabar sesuai dengan karakteristik anak autis, Menjadi teladan dalam perilaku disiplin dan sopan santun, Menggunakan metode pembiasaan dan penguatan positif untuk membangun kedisiplinan, Melibatkan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat untuk mendukung penguatan karakter anak). Menurut Patmawati (2018), implementasi pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab, dilakukan melalui integrasi dalam berbagai aspek pendidikan, yaitu program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian; integrasi dalam mata pelajaran melalui silabus, RPP, dan kegiatan pembelajaran yang mencantumkan nilai-nilai karakter; serta integrasi dalam budaya sekolah yang mencakup kebiasaan yang sering dilakukan siswa di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembiasaan Datang Tepat Waktu

Sebagaimana hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mendisiplinkan Anak Autis Oleh Tutor Di Sekolah Kak Seto Pekanbaru ditinjau dari pembiasaan datang tepat waktu, Sekolah Kak Seto Pekanbaru telah menerapkan pendidikan karakter kepada anak autis melalui strategi pembiasaan yang konsisten. Meskipun masih ditemukan beberapa anak yang datang terlambat ke sekolah, para tutor secara aktif membangun rutinitas kedisiplinan melalui pengingat yang rutin serta

memberikan contoh keteladanan dari tutor maupun lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter disiplin yang melekat secara bertahap pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mengingat bahwa karakteristik anak autis sangat beragam, pendekatan yang digunakan oleh tutor disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.

Pembiasaan datang tepat waktu merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai disiplin yang penting. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian Faema Waruwu (2024:11004), yang menyimpulkan bahwa integrasi program pendidikan karakter dalam kurikulum mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, etika, serta keterampilan belajar siswa. Dampaknya terlihat dari menurunnya angka keterlambatan, meningkatnya kepatuhan terhadap aturan kelas, dan meningkatnya motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Sarnely Uge, dkk. (2022:460) juga menekankan pentingnya peran guru dalam menanamkan karakter disiplin, seperti membimbing siswa untuk datang dan pulang tepat waktu, mematuhi tata tertib, berbicara dengan sopan, menetapkan aturan kelas, dan memantau perilaku kedisiplinan siswa melalui buku catatan kegiatan harian. Namun, penelitian oleh Akuardin Harita, dkk. (2022:45) menunjukkan kondisi yang bertolak belakang, di mana sebagian besar siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik. Mereka cenderung menghabiskan waktu untuk bermain, terlambat masuk kelas, bolos saat pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas, yang menunjukkan kurangnya pembiasaan nilai-nilai disiplin.

2. Pembiasaan Patuh Pada Tata Tertib Atau Aturan

Sebagaimana hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mendisiplinkan Anak Autis Oleh Tutor Di Sekolah Kak Seto Pekanbaru ditinjau dari pembiasaan patuh pada tata tertib atau aturan yang dibuat sekolah. Strategi pembiasaan patuh pada tata tertib dan aturan, tutor di Sekolah Kak Seto Pekanbaru menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang konsisten dan terstruktur untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak autis. Pembiasaan ini meliputi pengulangan aturan sekolah secara rutin, pengingat secara verbal dan visual menggunakan media gambar, serta pemberian contoh perilaku yang baik oleh tutor sehingga anak dapat meniru dan memahami tata tertib yang berlaku. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kedisiplinan, ketaatan pada aturan, mandiri, dan religius. Anak diajarkan untuk mengikuti aturan sekolah seperti datang tepat waktu, mengikuti tata tertib kelas, serta menghormati guru dan teman. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang terstruktur dan penguatan positif seperti pujian dan penghargaan kecil untuk memotivasi kepatuhan. Tutor membiasakan anak autis untuk melakukan kegiatan yang mengandung nilai disiplin seperti mengerjakan tugas sendiri, mengikuti jadwal harian, dan menghormati waktu belajar.

Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian Chan dkk. (2019:137) menjelaskan kedisiplinan peserta didik di SD 187/1 Teratai telah terlaksana dengan baik. Kedisiplinan dilihat dari patuhnya peserta didik dalam mengimplemetasikan aturan yang berlaku di sekolah. Terhitung hanya sedikit dari peserta didik yang masi melanggar peraturan yang ada. Namun, penelitian oleh Akuardin Harita, dkk. (2022:45) menunjukkan kondisi yang bertolak belakang, di mana pada penerapan pendidikan karakter sebagian besar siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik. Mereka cenderung menghabiskan waktu untuk bermain, terlambat masuk kelas, bolos saat pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas, yang menunjukkan kurangnya pembiasaan nilai-nilai disiplin.

3. Pembiasaan Mengumpulkan Tugas Sesuai Waktu

Sebagaimana hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mendisiplinkan Anak Autis Oleh Tutor Di Sekolah Kak Seto Pekanbaru ditinjau dari pembiasaan mengumpulkan tugas sesuai waktu, yang dimana tutor di Sekolah Kak Seto menggunakan pendekatan pembiasaan (habituation) sebagai strategi utama untuk menanamkan nilai disiplin, khususnya dalam mengumpulkan tugas sesuai waktu. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan berulang dalam kegiatan belajar sehari-hari sehingga anak autis dapat memahami dan menginternalisasi pentingnya ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Tutor berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh langsung (modeling) dan penguatan positif ketika anak berhasil mengumpulkan tugas tepat waktu. Tutor juga menggunakan media visual dan pengingat rutin untuk membantu anak autis yang memiliki keterbatasan komunikasi dan pemahaman waktu.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Kak Seto dirancang dengan jadwal yang terstruktur dan jelas, sehingga anak autis terbiasa dengan rutinitas yang membantu mereka memahami kapan tugas harus diselesaikan. Tutor memberikan pengawasan dan pendampingan secara intensif agar anak dapat mengikuti jadwal tersebut dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Faema Waruwu (2024:11004) bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan anak di sekolah. Pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa di kalangan sekolah dasar. melalui program pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas sekolah dan menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi saat berpartisipasi di kelas. Namun, penelitian oleh Akuardin Harita, dkk. (2022:45) menunjukkan kondisi yang bertolak belakang, di mana pada penerapan pendidikan karakter sebagian besar siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik. Mereka cenderung menghabiskan waktu untuk bermain, terlambat masuk kelas, bolos saat pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas, yang menunjukkan kurangnya pembiasaan nilai-nilai disiplin

4. Pembiasaan Mengikuti Kaidah Berbahasa yang Baik dan Benar

Sebagaimana hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mendisiplinkan Anak Autis Oleh Tutor Di Sekolah Kak Seto Pekanbaru ditinjau dari Pembiasaan mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, Tutor menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak dengan pendekatan individual sesuai karakteristik dan kemampuan masing-masing anak autis. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar visual dan contoh bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, sehingga anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan. Pembiasaan mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar dilakukan melalui kegiatan rutin yang melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, jelas, dan sesuai konteks. Tutor membimbing anak autis untuk menggunakan kalimat yang terstruktur, mengucapkan salam, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih sebagai bagian dari akhlak aplikatif dalam pendidikan karakter. Hal ini membantu anak autis mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih efektif dan sosial yang lebih baik.

Strategi yang digunakan tutor untuk membiasakan anak autis mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar meliputi beberapa pendekatan berikut: Penggunaan Bahasa Visual: Tutor memanfaatkan media visual seperti gambar, kartu kata, untuk membantu anak autis memahami dan mengingat kata-kata serta kaidah berbahasa yang benar. Bahasa

visual ini juga membantu dalam komunikasi timbal balik dan membuat rutinitas berbahasa lebih terstruktur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi Mubarak Putra, dkk. (2020), menyimpulkan bahwa dalam penerapan Pendidikan karakter di SDN Karanganyar 2 perilaku kedisiplinan dari etika belajar di dalam sudah cukup baik, hal ini terlihat dari etika siswa berbicara sama teman, orang yang lebih tua, dan guru sudah saling menghargai dalam berbicara. Sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Sarnely Uge, dkk. (2022:460) penanaman karakter disiplin siswa, Guru juga memiliki peran dalam penerapan karakter disiplin yaitu mengajarkan dan memberi contoh kepada siswa untuk datang dan pulang kesekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengeluarkan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan aturan kelas, serta memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mendisiplinkan Anak Autis Oleh Tutor Di Sekolah Kak Seto Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam mendisiplinkan anak autis oleh tutor di Sekolah Kak Seto Pekanbaru telah berjalan secara terencana dan berkelanjutan. Tutor menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan menghargai waktu melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak autis. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan, pemberian contoh langsung (modeling), penguatan positif, serta komunikasi intensif dengan orang tua.
2. Nilai karakter yang ditanamkan antara lain tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, disiplin, kepedulian, ketekunan, dan kemandirian. Tutor menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif dan cerita inspiratif, untuk membuat pembelajaran efektif dan suasana belajar gembira. Pendampingan juga dilakukan secara intensif untuk membantu anak mengontrol emosi dan berinteraksi sosial, termasuk kerja sama dengan orang tua agar pendidikan karakter berkesinambungan.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter meliputi keterlibatan aktif tutor, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta pendekatan individual terhadap masing-masing anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah *shadow teacher* yang menyebabkan tidak semua anak mendapatkan pendampingan maksimal secara individu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mendisiplinkan Anak Autis Oleh Tutor Di Sekolah Kak Seto Pekanbaru, disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Tutor di Sekolah Kak Seto Pekanbaru, untuk memahami karakteristik unik setiap anak autis dan menerapkan pendekatan yang sesuai secara personal. Pendisiplinan hendaknya dilakukan secara humanis, konsisten, dan tidak bersifat menghukum, melainkan bersifat membimbing. serta tutor menggunakan media pembelajaran visual dan strategi pembelajaran yang aplikatif untuk memaksimalkan pemahaman dan internalisasi nilai karakter pada anak autis.
2. Disarankan kepada Pihak Sekolah, perlu menambah jumlah *shadow teacher* yang kompeten dan memiliki pemahaman yang memadai tentang kebutuhan anak autis.

Keberadaan *shadow teacher* sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak secara individual.

3. Disarankan bagi Peneliti Selanjut nya, dapat meneliti model kolaborasi efektif antara orang tua, guru, dan terapis dalam mendukung pendidikan karakter dan kedisiplinan anak autisme, mengingat peran penting dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah dalam keberhasilan pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Kepada Sekolah Kak Seto Pekanbaru, para tutor yang telah menjadi informan, serta semua pihak yang telah membantu proses pengumpulan data dan sudah meluangkan waktu untuk penulis dalam menggumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. Pendas Mahakam: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 137-145.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dheasabel, G., Azinar, M., Biostatistika, E., Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2017). Faktor Risiko Kejadian Autisme. *HIGEIA journal of public Health Aedes aegypti*, 1(2), 331 -341
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Marietta, A. D. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52.
- Muryanti, & Wulandari, C. (2017). Globalization and education: Stress and sojourner— International students' experience. In *SELSA 2017 Official Proceedings* (No. 9). Kokusai Hotel, Hiroshima, Japan. ISSN: 2189-2261.
- Muryanti, Mahdum, & Nababan, M. (2014). An analysis on CALP in report text for second grade senior high school. *Journal of Social Science Research*, 5(2), 953–958.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1–16.
- Putra, H. M. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.
- Waruwu, F. (2024). PERAN Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11002-11008.